

BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ciwidey yang bertempat di Jln. Babakantiga No.125 Desa. Panyocokan Kec. Ciwidey Kab. Bandung 40973. Adapun denah lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Google Map

[3.1] Gambar 3. Denah Lokasi Penelitian (SMA Negeri 1 Ciwidey)

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Ciwidey

SMA Negeri 1 Ciwidey mulai menerima siswa baru pada Tahun Pelajaran 1987-1988 sebagai FILIAL (Kelas Jauh) dari SMA Negeri 1 Soreang, yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Lili Mulya Setia BA, selaku kepala SMA Negeri 1 Soreang sekaligus sebagai pengelola SMA Negeri 1 Ciwidey.

Pada Tahun Pertama, SMA Negeri 1 Ciwidey menerima siswa baru kelas 1 sebanyak 4 kelas (186 siswa) dan menumpang di SD Ciwidey III, sedangkan guru-gurunya 90% guru SMA Negeri 1 Soreang.

Tahun kedua, yakni tahun pelajaran 1988-1989 lokasi sekolah pindah ke SMP Negeri 1 Ciwidey dan menerima siswa baru kelas 1 sebanyak 4 kelas (187 siswa) sedangkan siswa yang naik dan melanjutkan di kelas 2 tinggal 3 kelas (141 siswa). Pada tahun ini bapak Lili Mulya Setia BA meninggal dunia, dan Bapak Drs. Tadjudin Noor Rosadi menggantikannya sebagai kepala SMAN 1 Soreang sekaligus sebagai pengelola SMA Negeri 1 Ciwidey. jumlah Guru dan TU sebanyak 30 orang.

Tahun ketiga, yaitu tahun pelajaran 1989-1990 lokasi sekolah berpindah lagi ke SD Panundaan dan menerima siswa baru kelas 1 sebanyak 4 kelas (161 siswa). Sedangkan siswa yang naik dan melanjutkan di kelas 2. 4 kelas (139 siswa) dan di kelas 3 sebanyak 127 siswa. Pada tahun ini dirintis pembebasan tanah untuk lokasi SMA Negeri 1 Ciwidey Di Jalan Babakan tiga dengan status hak milik (\pm 8000 m²) jumlah guru dan tata usaha sebanyak 37 orang.

Tahun Pelajaran 1993-1994 SMA Negeri 1 Ciwidey diresmikan sebagai SMAN 1 Ciwidey pada tanggal 23 Desember 1993 dan mandiri dengan Kepala Sekolah Bapak Amaj Rachman sebagai pejabat yang mangku tugas (PYMT), tahun ini menerima siswa baru kelas 1 sebanyak 5 kelas (215 siswa) yang naik dan melanjutkan di kelas 2 sebanyak 5 kelas (186 siswa) dan di kelas 3 sebanyak 3 kelas (109 siswa). Jumlah guru dan tata usaha 40 orang. Tahun ini dibangun kelas baru bertingkat sebanyak 4 lokal.

Bapak Amaj Rachman pensiun dan diserahkan terimakasih jabatan kepala sekolah kepada Bapak. Drs.Odji Setiajdi AR dan didampingi oleh Ibu Dra.Hj. Jajah Rumilah sebagai PLH. Tahun Pelajaran 1994-1995 dilakukan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Bpk. Drs.Odji Setiadji AR kepada Ibu Dra.Hj. Jajah Rumilah yang selama ini menjabat PLH. Setelah Dra.Hj. Jajah Rumilah Kepala Sekolah berikutnya adalah Drs. Asep Ikhsan kemudian digantikan oleh Hj. Nani P Samja, S.Pd dan setelah itu Ibu Hj. Nani digantikan oleh Drs. Suhendan Suhala.

Pada pertengahan tahun pelajaran 2006-2007 Drs. Suhendan Suhala digantikan oleh H. Totong Syamsudin,SP.d.M.MPd. Tahun Pelajaran baru 2007-

2008 SMA Negeri 1 Ciwidey Menerima siswa baru 340 siswa (8 kelas). Jumlah guru dan TU tahun ini sebanyak 64 orang.

Demikian sejarah singkat perkembangan SMA Negeri 1 Ciwidey, yang Insya Allah akan lebih berkembang lagi dimasa mendatang. Amiin (Sumber: Dok. SMAN 1 Ciwidey).

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMA Negeri 1 Ciwidey

a) Visi

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman , bertaqwa, berprestasi , berbudaya, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu berkompetisi baik lokal, nasional maupun global.

Indikator-indikator dari visi tersebut sebagai berikut :

1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa

- Bebas dari ” Buta Baca Tulis Al-Qur’ān” bagi siswa muslim
- Mampu melaksanakan kewajiban peribadahan
- Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar
- Meraih prestasi dalam bidang keagamaan

2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi

- Mampu mencapai tingkat kelulusan 100% dalam mengikuti ujian nasional. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai rata-rata dari tahun sebelumnya
- Meraih prestasi akademik dalam kegiatan Olympiade mata pelajaran di tingkat gugus, kabupaten, hingga nasional.
- Meningkatkan lulusan yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta melalui jalur PMDK dan SPMB
- Dapat meraih prestasi dalam penulisan Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat kabupaten, propinsi hingga nasional.
- Meraih prestasi bidang ekstrakurikuler diantaranya mampu mengirim salah satu anggota Paskibraka Tingkat Kabupaten, Propinsi hingga Nasional.

- Mampu mencetak atlet unggulan tingkat kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berbudaya
- Meraih prestasi dalam bidang kebudayaan dalam event kejuaraan seni budaya daerah seperti Lomba Pupuh, dongeng bahasa sunda, rampak sekar serta pemilihan mojang dan jajaka sunda (moka)
 - Terciptanya pembinaan seni budaya daerah yang berkesinambungan sehingga menghasilkan pekerja seni daerah untuk mendukung dunia pariwisata
 - Terbentuknya sanggar seni budaya daerah sebagai wadah pelatihan dan pembinaan generasi muda sehingga kebudayaan daerah dapat dilestarikan.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang berwawasan lingkungan
- Terciptanya iklim yang kondusif dalam proses belajar-mengajar
 - Terwujudnya lingkungan yang bersih, aman, dan tertib
 - Terwujudnya kerjasama yang baik antara siswa, guru, karyawan, komite sekolah dan masyarakat pendukung (Sumber: Dok. SMAN 1 Ciwidey).

b) Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- 3) Membentuk peserta didik yang senantiasa menjunjung tinggi kebudayaan nasional dan daerah
- 4) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 5) Mewujudkan optimalisasi kegiatan MGMP untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media dan alat pembelajaran sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan berhasil.

- 6) Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi baik untuk tenaga pendidik, tenaga administrasi maupun peserta didik .
- 7) Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representatif guna memberikan pelayanan maksimal sehingga mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.
- 8) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi
- 9) Membentuk sikap dan watak kompetitif peserta didik sehingga senantiasa siap berkompetisi baik di tingkat lokal, nasional hingga global.
- 10) Membangun kemitraan yang baik dengan segenap stakeholder lingkungan sekolah (Sumber: Dok. SMAN 1 Ciwidey).

c) Tujuan

Adapun tujuan SMA Negeri Ciwidey terbagi dalam tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Dimana peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi maupun prestasi yang membanggakan (Sumber: Dok. SMAN 1 Ciwidey).

d) Sasaran

Adapun sasaran SMA Negeri 1 Ciwidey adalah untuk :

- 1) Mengembangkan pembinaan kegiatan keagamaan melalui peningkatan sarana dan prasarana keagamaan, peningkatan intensitas kegiatan keagamaan serta optimalisasi ekstrakurikuler kerohanian
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif melalui peningkatan kompetensi pendidik dalam meningkatkan administrasi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, penilaian serta bahan ajar.
- 3) Meningkatkan pembinaan kegiatan baik akademik maupun non akademik
- 4) Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi

- 5) Pengembangan perpustakaan sekolah yang refresentatif.
- 6) Penciptaan suasana belajar yang kondusif dan berwawasan lingkungan
(Sumber: Dok. SMAN 1 Ciwidey).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Ciwidey karena sekolah tingkat menengah atas Negeri di kecamatan Ciwidey hanya ada satu yakni SMA Negeri 1 Ciwidey. Selain itu, melihat visi SMA Negeri 1 Ciwidey yakni “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa” sehingga menarik peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Jadi, peneliti ingin mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA 1 Negeri Ciwidey karena seharusnya sebagai satu-satunya sekolah tingkat menengah atas Negeri di kecamatan Ciwidey bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Ciwidey, karena di lokasi yang tidak terlalu jauh juga terdapat SMK Yayasan Budi Bakti Ciwidey dan MA Swasta Wanasari.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 173) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam hal ini subjek yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey yang terdiri dari jurusan IPA dan IPS sebanyak 372 orang.

[3.2] Tabel 1. Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey

Kelas	Banyak Siswa	Ket.
XI-1	42	IPA
XI-2	42	IPA
XI-3	44	IPA
XI-4	44	IPA
XI-5	42	IPS
XI-6	42	IPS
XI-7	38	IPS
XI-8	42	IPS
XI-9	36	IPS
Jumlah	372	

Sumber: Dok. SMAN 1 Ciwidey

Karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga peneliti mengambil sampel dari anggota populasi. Dikatakan oleh Suryabrata (1983: 35) dalam “penelitian ilmiah hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti”. Jadi, penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan dikenakan atau digeneralisasikan terhadap populasi. Terkait pengertian sampel, Hasan (2010: 58) berpendapat juga bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”.

Oleh karena itu, dari populasi tersebut kemudian diambil sampel penelitian yang dikhususkan pada bidang studi PAI dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yakni mengambil satu kelas dari masing-masing jurusan kelas XI, yakni kelas XI-1 dari jurusan IPA dan kelas XI-9 dari jurusan IPS. Hal ini mengacu pada pemaparan Sarwono (2006: 111) yang mengemukakan bahwa sampel merupakan “sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari”. Dan pemaparan Sugiyono (2007: 64) bahwa *Simple Random Sampling* adalah “teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Teknik *Simple Random Sampling* diambil karena anggota populasi dianggap homogen, dengan banyaknya jumlah kelas yang ada di sekolah tidak memungkinkan pengambilan sampel terhadap semua kelas, peneliti menganggap cukup mengambil 71 siswa dari 372 siswa jumlah keseluruhan kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 1 Ciwidey.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, karena “peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti” (Sukardi, 2005: 15). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data berupa gambaran persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran guru dan gambaran motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Ciwidey.

Secara garis besar langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi penelitian terdahulu sebelum melakukan penelitian yaitu dengan membuat proposal penelitian, kemudian mencari dan mengumpulkan literatur mengenai persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran guru PAI dan motivasi belajar siswa. Setelah itu peneliti melakukan survey awal lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Ciwidey. Survey dilakukan kepada Guru PAI dan siswa SMA Negeri 1 Ciwidey. Setelah melakukan survey, kemudian peneliti melakukan perizinan dari kampus dan pimpinan lembaga tempat penelitian untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan studi pendahuluan dan tahap persiapan yang telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pembuatan Angket

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah angket, yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi siswa tentang prosedur pembelajaran guru PAI dan motivasi belajar. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *guttman* dengan dua alternatif jawaban yakni Ya dan Tidak, sehingga responden tinggal memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang tersedia.

b. Jugjment Angket

Sebelum angket disebarkan kepada responden, sebelumnya angket yang akan disebar dijugjment terlebih dahulu oleh Dosen Pakar, yang mana peneliti meminta bantuannya kepada Bapak Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.

c. Penyebaran Angket

Penyebaran angket dilakukan sebagai upaya pencarian informasi mengenai persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran guru PAI dan motivasi belajar

siswa yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Ciwidey dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

d. Uji coba

Setelah angket disebar, peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 21.

e. Revisi Angket

Setelah di uji validitas dan reliabilitasnya, peneliti merevisi angket.

f. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan (data mentah) kemudian diolah. Pengolahan data dimaksudkan sebagai suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Data tersebut bisa berupa jumlah (*total*), rata-rata (*average*), persentase (*percentage*) dan sebagainya (Sugiyono, 2005). Dalam melakukan pengolahan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1) Memeriksa

Tahap ini dimaksudkan untuk menyunting data yang terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan, kesalahan pengisian dan konsentrasi dalam setiap jawaban pertanyaan. Editing dilakukan oleh peneliti ditempat pengumpulan data, dari hasil pemeriksaan angket tidak didapatkan angket yang rusak atau kesalahan dalam pengisian.

2) Memberi Kode

Coding harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas. Memberi kode pada setiap variabel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisis data. Hal ini penting untuk dilakukan karena alat yang digunakan untuk analisis data adalah komputer melalui program IBM SPSS ver.21 yang memerlukan kode tertentu.

3) Tabulasi Data

Kegiatan memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai dengan kriterianya. Peneliti membuat tabel-tabel bantu untuk mengelompokkan data agar mudah dibaca dan dipahami.

4) Memasukan Data

Kegiatan ini merupakan proses memasukkan data kedalam kategori tertentu.

5) Pengolahan dan Analisis data

Setelah memasukan data selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menganalisisnya dengan menggunakan komputer yakni bantuan *software* IBM SPSS ver.21.

6) Pembahasan hasil penelitian

Membahas hasil penelitian dan mengkonsultasikannya kepada pembimbing (Sugiyono, 2005).

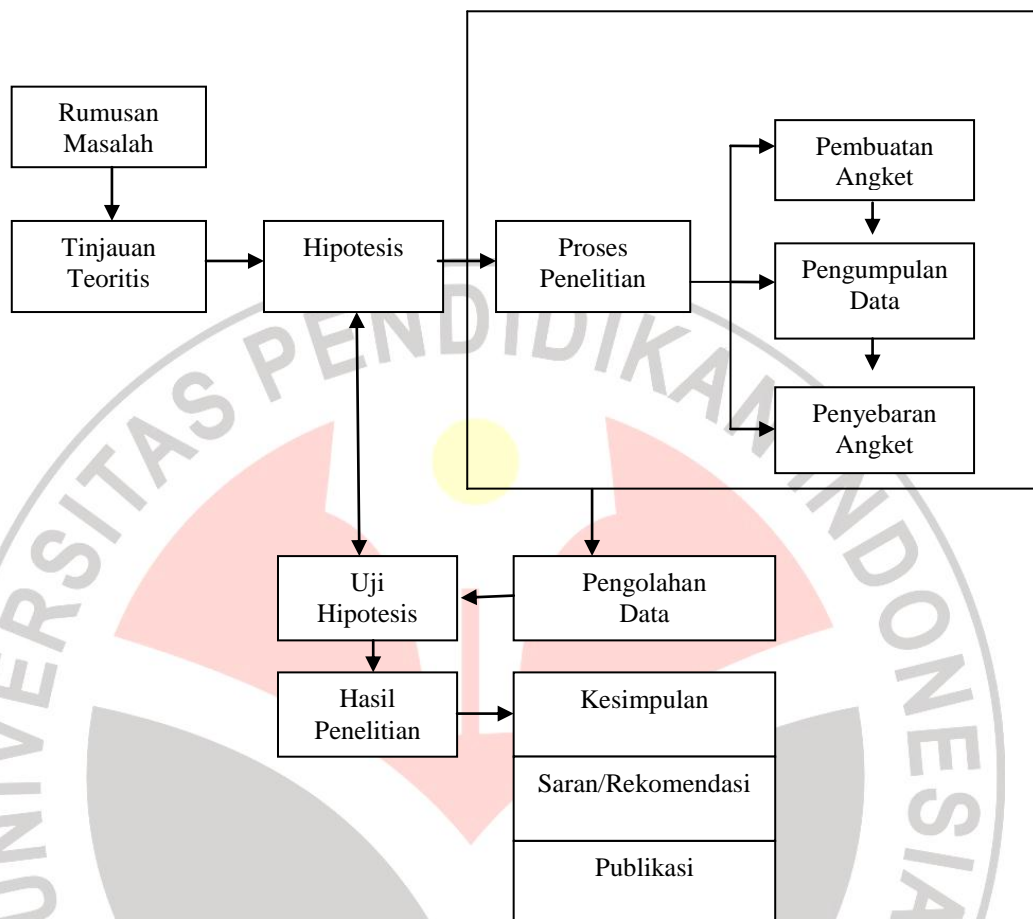
d. Kajian Pustaka

Pada tahap kajian pustaka, dilakukan tidak hanya selama penelitian berlangsung, namun sebelum dan sesudahpun masih tetap dilakukan. Mengumpulkan informasi secara tertulis mengenai persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran guru PAI, motivasi belajar siswa, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan yang terakhir setelah penelitian dilakukan dan informasi terkumpul, adalah dengan melakukan analisis terhadap data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan atau skripsi.

Penulis menggambarkan penelitian dalam bentuk diagram seperti berikut:



[3.3] Gambar 4 Proses Penelitian

D. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif karena hanya mencari gambaran yang ada di lapangan. Sebagaimana pendapat Nasution (2009: 24) bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang memberi gambaran lebih jelas tentang situasi-situasi sosial saat ini”. Kategorinya yaitu *ex-post facto* atau *penelitian korelasional*. Sukardi (2008: 166) mengemukakan bahwa penelitian korelasi adalah “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena diperlukan data yang bersifat objektif mengenai persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran guru PAI dan motivasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2007: 7), maksudnya dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan bilangan yang merupakan hasil pengukuran.

Data yang berupa angka-angka tersebut kemudian diolah dengan menggunakan statistik *parametrik* karena data normal maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik (Sugiyono, 2007: 75). Hasil pengolahan statistik kemudian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Menurut pendapat Sarwono (2006: 27) yang dimaksud dengan definisi operasional adalah “definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut”. Yakni:

1. Persepsi Siswa

Menurut Slameto (2010: 102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Sedangkan Menurut Sugihartono (2007: 8) “Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/mengintrepetasi stimulus yang masuk kedalam alat indera”. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 51) siswa disebut anak didik. Ia mengemukakan bahwa “anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”.

Jadi yang disebut dengan persepsi siswa dalam skripsi ini adalah suatu proses dimana sekelompok orang yang menjalankan proses pendidikan menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalamannya. Penerimaan pesan ini dilakukan melalui panca indra yang dimiliki para siswa.

2. Prosedur Pembelajaran

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002: 899) prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Sedangkan pembelajaran menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002: 17) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Jadi yang dimaksud dengan prosedur pembelajaran dalam skripsi ini merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan kompetensi siswa yang direncanakan. Prosedur pembelajaran ini meliputi: kemampuan guru dalam membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario), penggunaan media pembelajaran, evaluasi, dan kemampuan menutup pelajaran.

3. Motivasi Belajar

Ada dua kata yang perlu ditelusuri maknanya untuk menjelaskan motivasi belajar, yaitu kata motivasi dan belajar. Istilah motivasi menurut Uno (2010: 3) diartikan sebagai “kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat”. Motivasi tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Adapun kata belajar, menurut Sardiman (2004: 20) adalah “usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan”.

Jadi yang dimaksud motivasi belajar dalam skripsi ini adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dengan demikian sangatlah penting bagi para guru untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktifitas belajarnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan output yang baik dan berkualitas tinggi.

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah menurut Muhibbinsyah (2002: 136) dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Muhibbinsyah, 2002: 136).

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan bertahan lama serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Tetapi bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah (Sardiman, 2014: 91).

4. Bidang Studi Pendidikan Agama Islām (PAI)

Bidang studi PAI adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Menurut Daradjat (Majid, 2006: 130) yang dimaksud Pendidikan Agama Islām adalah:

Suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islām secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islām sebagai pandangan hidup.

Jadi Bidang Studi PAI dalam skripsi ini adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu perkembangan jasmani dan rohaninya, dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan dan menuju manusia yang seutuhnya (*insān kāmil*).

F. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen menurut Arikunto (2010: 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket Persepsi Siswa terhadap Prosedur Pembelajaran

Untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala guttman yakni berupa lembar skala yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa terhadap prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Skala guttman dipilih oleh peneliti agar mendapatkan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya yakin – tidak yakin, ya – tidak, setuju – tidak setuju, dan lain sebagainya. Angket skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibuat dalam bentuk *checklist* (√). Peneliti menggunakan bentuk *checklist* (√), skor 1 untuk jawaban Salah dan skor 2 untuk jawaban Benar.

Dibawah ini terdapat tabel yang menjelaskan operasional variabel persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yakni sebagai berikut:

[3.4] Tabel 2. Operasional Variabel Persepsi Siswa terhadap Prosedur Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data
Persepsi Siswa Terhadap Prosedur Pembelajaran Guru PAI (X)	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - menarik perhatian siswa - memotivasi siswa - membuat kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan/appersepsi - memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan 	Ordinal
	Sikap guru dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa - tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa 	

		<ul style="list-style-type: none"> - antusiasme mimik dalam penampilan - mobilitas posisi tempat dalam kelas 	
	Penguasaan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) - kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntunan aspek kompetensi - mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional 	
	Implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario)	<ul style="list-style-type: none"> - materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang teruang dalam RPP - proses pembelajaran mencerminkan komunikasi antara guru-siswa, dengan berpusat pada siswa - antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa - cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan 	
	Penggunaan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - tepat pada saat penggunaan - terampil dalam mengoperasikan - membantu kelancaran proses pembelajaran 	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi - melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP - melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan - melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang 	

	Kemampuan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang telah diajarkan - memberi kesempatan bertanya - menugaskan kegiatan ko-kurikuler - menginformasikan materi ajar berikutnya 	
--	-----------------------------	--	--

2. Angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengungkap motivasi belajar siswa peneliti menggunakan skala *guttman* juga. Sebagaimana penjelasannya telah diungkap di atas.

Dibawah ini terdapat tabel yang menjelaskan operasional variabel motivasi belajar siswa yakni sebagai berikut:

[3.5] Tabel 3. Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - motif berprestasi - motif bekerja keras - motif mengatasi tantangan/tabah mengatasi kesulitan - motif menyelesaikan masalah - motif keingintahuan 	Ordinal
	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - belajar demi nilai ujian - belajar demi memperoleh juara - belajar demi memperoleh hadiah - belajar demi popularitas/terkenal - belajar demi memperoleh pujian 	

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah disampaikan di atas, bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berskala *guttman*. Jawaban yang tersedia hanya ada dua jawaban, yakni ya dan tidak. Variabel yang diteliti yakni:

1. Variabel Persepsi Siswa terhadap Prosedur Pembelajaran Guru PAI

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen variabel persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang dilakukan guru PAI adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini tujuan pengukuran adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap persepsi siswa tentang prosedur pembelajaran guru PAI.
- b. Menentukan sub variabel angket persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) kemampuan guru dalam membuka pelajaran
 - 2) sikap guru dalam proses pembelajaran
 - 3) penguasaan materi pembelajaran
 - 4) implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario)
 - 5) penggunaan media pembelajaran
 - 6) evaluasi
 - 7) kemampuan menutup pelajaran (Direktorat Akademik, 2011: 17)
- c. Operasionalisasi konsep

Yang dimaksud operasionalisasi konsep adalah proses menginterpretasikan dan menggunakan konsep yang abstrak menjadi konkrit dalam mendekati masalah penelitian. Supaya dapat digunakan untuk meneliti, maka operasionalisasi konsep tersebut diikuti dengan pengukuran sehingga menjadi variabel, dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah bentuk angket berskala *guttman*.
- d. Merumuskan indikator dan kisi-kisi angket persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran seperti terlihat dalam tabel no [3.4] Tabel 2 di atas.
- e. Menyusun 52 pernyataan berdasarkan kisi-kisi untuk di uji cobakan. Pernyataan angket terlampir pada lampiran.
- f. Mengkonsultasikan draft angket yang telah dibuat kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, kemudian melakukan revisi pernyataan dalam angket berdasarkan saran yang diberikan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.
- g. Meminta penilaian kepada dosen pakar yang berkompeten dalam bidang instrumen untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk kepada Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.

- h. Melakukan perbaikan instrumen pernyataan dalam angket atas saran dosen pakar.
- i. Melakukan uji coba aitem kepada 155 siswa kelas XI-2 (IPA), XI-4 (IPA), dan XI-6 (IPS) XI-7 (IPS) di SMAN 1 Ciwidey. Uji coba dilakukan pada hari Selasa, tanggal 30 April 2013.
- j. Melakukan analisis uji coba angket, yang meliputi:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 65) sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas angket persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 21, hasilnya sebagai berikut:

[3.6] Tabel 4 Uji Validitas

No. Item	Nilai Korelasi	Interpretasi	Keterangan
1	0,166	Valid	Digunakan
2	-0,044	Invalid	Tidak digunakan
3	0,258	Valid	Digunakan
4	0,457	Valid	Digunakan
5	-0,07	Invalid	Tidak digunakan
6	0,315	Valid	Tidak digunakan
7	-0,081	Invalid	Digunakan
8	0,26	Valid	Digunakan
9	0,187	Valid	Digunakan
10	0,379	Valid	Digunakan
11	0,413	Valid	Digunakan
12	0,225	Valid	Digunakan
13	0,392	Valid	Digunakan
14	0,321	Valid	Digunakan
15	0,312	Valid	Digunakan
16	0,331	Valid	Digunakan
17	0,155	Invalid	Digunakan

18	0,205	Valid	Digunakan
19	0,377	Valid	Digunakan
20	0,275	Valid	Digunakan
21	0,138	Invalid	Digunakan
22	-0,1	Invalid	Digunakan
23	0,396	Valid	Tidak digunakan
24	0,26	Valid	Digunakan
25	0,48	Valid	Digunakan
26	0,367	Valid	Digunakan
27	0,316	Valid	Digunakan
28	0,29	Valid	Digunakan
29	0,262	Valid	Digunakan
30	0,372	Valid	Digunakan
31	0,414	Valid	Digunakan
32	0,044	Invalid	Tidak digunakan
33	0,46	Valid	Digunakan
34	0,036	Invalid	Tidak digunakan
35	0,364	Valid	Digunakan
36	0,147	Invalid	Tidak digunakan
37	0,071	Invalid	Tidak digunakan
38	0,162	Valid	Tidak digunakan
39	0,379	Valid	Digunakan
40	0,167	Valid	Digunakan
41	0,285	Valid	Digunakan
42	0,308	Valid	Digunakan
43	0,458	Valid	Digunakan
44	0,338	Valid	Digunakan
45	0,113	Invalid	Tidak digunakan
46	0,463	Valid	Digunakan
47	0,237	Valid	Digunakan

48	0,267	Valid	Digunakan
49	0,023	Invalid	Tidak digunakan
50	0,125	Invalid	Tidak digunakan
51	0,455	Valid	Digunakan
52	0,418	valid	Digunakan

Keterangan: Jika $r_{pbi} \geq r_t$, maka *Valid*; dan jika $r_{pbi} < r_t$, maka *Invalid*.

Maka diketahui ($r_t = N - 2 = 155 - 2 = 153$) dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,156.

Dari 52 item yang telah diujikan kepada 155 siswa, hasilnya adalah 39 item *Valid*, yaitu item 1, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 51, dan 52. Dan item yang *Invalid* berjumlah 13, yaitu item 2, 5, 7, 17, 21, 22, 32, 34, 36, 37, 45, 49, dan 50. Dari data yang valid ada yang tidak digunakan karena ada yang sudah terpenuhi. Sebaliknya, ada juga yang invalid tetapi digunakan karena belum terpenuhi pada salah satu indikator.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap (Arikunto, 2010: 196). Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap atau mengikuti perubahan secara ajeg, maka tes tersebut dapat dipercaya. Dalam menghitung reliabilitas angket ini, peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics ver 21 diperoleh output sebagai berikut:

[3.7] Tabel 5 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,741	52

Dari output di atas terlihat bahwa $r_{11} \geq 0,741$ berarti angket yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

- k. Menata dan memperbaiki kembali instrumen angket yang masih perlu dihaluskan untuk dijadikan instrumen final, sehingga peneliti mendapati 40 item angket.

2. Angket Motivasi Belajar Siswa

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini tujuan pengukuran ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Menentukan sub variabel angket motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:
 - 1) motivasi intrinsik
 - 2) motivasi ekstrinsik
- c. Operasionalisasi konsep
Yang dimaksud operasionalisasi konsep adalah proses menginterpretasikan dan menggunakan konsep yang abstrak menjadi konstruk dalam mendekati masalah penelitian. Supaya dapat digunakan untuk meneliti operasionalisasi konsep tersebut diikuti dengan pengukuran sehingga menjadi variabel, dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah bentuk angket berskala *guttman*.
- d. Merumuskan indikator dan kisi-kisi angket motivasi belajar siswa, seperti terlihat dalam tabel no [3.5] Tabel 3 di atas.
- e. Menyusun 40 pernyataan berdasarkan kisi-kisi untuk di uji cobakan. Pernyataan angket terlampir pada lampiran.
- f. Mengkonsultasikan draft angket yang telah dibuat kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, kemudian melakukan revisi pernyataan dalam angket berdasarkan saran yang diberikan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.
- g. Meminta penilaian kepada dosen pakar yang berkompeten dalam bidang instrumen untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk kepada Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.
- h. Melakukan perbaikan instrumen pernyataan dalam angket atas saran dosen pakar.

- i. Melakukan uji coba aitem kepada 155 siswa kelas XI-2 (IPA), XI-4 (IPA) dan XI-6 (IPS), XI-7 (IPS) di SMAN 1 Ciwidey. Uji coba dilakukan pada hari Selasa, tanggal 30 April 2013.
- j. Melakukan analisis uji coba angket, yang meliputi:

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 65) sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas angket motivasi belajar siswa dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 21, hasilnya sebagai berikut:

[3.8] Tabel 6. Uji Validitas

No. Item	Nilai Korelasi	Interpretasi	Keterangan
1	0,537	Valid	Digunakan
2	0,118	Invalid	Tidak digunakan
3	0,295	Valid	Digunakan
4	0,048	Invalid	Tidak digunakan
5	0,442	Valid	Digunakan
6	0,291	Valid	Digunakan
7	0,418	Valid	Digunakan
8	0,363	Valid	Digunakan
9	0,502	Valid	Digunakan
10	0,385	Valid	Digunakan
11	0,355	Valid	Digunakan
12	0,382	Valid	Digunakan
13	0,317	Valid	Digunakan
14	0,169	Valid	Digunakan
15	0,342	Valid	Digunakan
16	0,375	Valid	Digunakan
17	0,337	Valid	Digunakan
18	0,271	Valid	Digunakan
19	0,457	Valid	Digunakan

20	0,484	Valid	Digunakan
21	0,595	Valid	Digunakan
22	0,555	Valid	Digunakan
23	0,351	Valid	Digunakan
24	0,026	Invalid	Tidak digunakan
25	0,518	Valid	Digunakan
26	0,318	Valid	Digunakan
27	0,314	Valid	Digunakan
28	-0,051	Invalid	Tidak digunakan
29	0,383	Valid	Digunakan
30	0,293	Valid	Digunakan
31	0,601	Valid	Digunakan
32	0,124	Invalid	Digunakan
33	0,369	Valid	Digunakan
34	0,202	Valid	Digunakan
35	0,399	Valid	Digunakan
36	0,529	Valid	Tidak digunakan
37	0,056	Invalid	Digunakan
38	0,532	Valid	Digunakan
39	0,337	Valid	Digunakan
40	0,534	Valid	Digunakan

Keterangan: Jika $r_{pbi} \geq r_t$, maka *Valid*; dan jika $r_{pbi} < r_t$, maka *Invalid*.

Maka diketahui ($r_t = N - 2 = 155 - 2 = 153$) dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,156.

Dari 40 item yang telah diujikan kepada 155 siswa, hasilnya adalah 35 item *Valid*, yaitu item 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39 dan 40. Dan item yang *Invalid* berjumlah 5, yaitu item 2, 4, 24, 28, 32 dan 37. Dari data yang valid ada yang tidak digunakan karena ada yang sudah terpenuhi.

Sebaliknya, ada juga yang invalid tetapi digunakan karena belum terpenuhi pada salah satu indikator.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap (Arikunto, 2010: 196). Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap atau mengikuti perubahan secara ajeg, maka tes tersebut dapat dipercaya. Dalam menghitung reliabilitas angket ini, peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 21 diperoleh output sebagai berikut:

[3.9] Tabel 7 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,822	40

Dari out put di atas terlihat bahwa $r_{11} \geq 0,822$ berarti angket yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

- k. Menata dan memperbaiki kembali instrumen angket yang masih perlu dihaluskan untuk dijadikan instrumen final, sehingga peneliti mendapati 35 item angket.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan model skala *guttman*. Skala merupakan prosedur pemberian angka-angka atau symbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu objek, skala juga berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Sedangkan *guttman* adalah salah satu angket pengukuran yang umumnya digunakan dalam penelitian. Menurut Nasir (1999: 36) angket skala Guttman merupakan angket skala kumulatif. Sesuai dengan namanya, angket ini pertama kali diperkenalkan oleh Louis Guttman (1916–1987). Dalam penggunaannya, angket *guttman* menghasilkan binary skor (0–1) atau (1–2), dan digunakan

untuk memperoleh jawaban yang tegas dan konsisten seperti ‘ya’ dan ‘tidak’; ‘benar-salah’, dan lain-lain.

2. Proses Penyebaran Skala

Angket disebar kepada 71 siswa pada hari Jum’at tanggal 17 Mei 2013. Dalam pengisian angket tidak ada siswa yang saling bekerja sama, karena peneliti melihat langsung dalam proses pengisian, peneliti sekaligus menjadi pengawas dalam pengisian angket tersebut. Pengisian angket ini dilakukan dalam waktu 60 menit.

I. Analisis Data

Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket sedangkan analisis datanya menggunakan analisis statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penjelasan kedua analisis tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a) Interpretasi Skor Angket Persepsi Siswa terhadap Prosedur Pembelajaran yang digunakan Guru PAI

Persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan guru PAI diukur dengan menggunakan angket skala *Guttman*. Skala *Guttman* ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya Yakin – tidak yakin, ya – tidak, setuju – tidak setuju, dan lain sebagainya. Skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda bisa juga dibuat dalam bentuk *checklist* (√). Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (2) dan skor terendah (1). Misalnya jawaban Benar (2) dan Salah (1).

Skor dari angket persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk setiap komponen diinterpretasikan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ rendah
- $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ sedang
- $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ tinggi

Ket:

σ = deviasi standar

μ = mean teoritis

(Azwar, 2003: 109)

Angket persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan guru PAI terdiri atas 40 item yang setiap itemnya diberi skor 1 untuk jawaban yang salah dan skor 2 untuk jawaban yang benar. Rentang minimum maksimumnya adalah $40 \times 1 = 40$ sampai dengan $40 \times 2 = 80$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $80 - 40 = 40$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 40/6 = 7$ (dibulatkan), dan mean teoritisnya adalah $\mu = 40 \times 1,5 = 60$. Sehingga dengan harga $\sigma = 7$ akan diperoleh kategori-kategori skor angket persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran sebagai berikut:

- Jika $X < (60 - 1,0 (7)) = 40 - 53$ dikategorikan rendah
- Jika $(60 - 1,0 (7)) \leq X < (60 + 1,0 (7)) = 53 - 67$ dikategorikan sedang
- Jika $(60 + 1,0 (7)) \leq X = 67 - 80$ dikategorikan tinggi

Yang dapat diilustrasikan sebagai:



b) Interpretasi Skor Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa juga diukur sama menggunakan angket berskala *Guttman*. Skor dari angket motivasi belajar siswa untuk setiap komponen diinterpretasikan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ rendah
- $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ sedang
- $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ tinggi

sumbu mendatar dan sumbu menegak, menggambarkan grafik dengan data yang ada, pada kertas probabilitas normal.

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Apabila distribusi data normal maka statistik parametrik bisa dipergunakan, penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik (Sugiyono, 2007: 75).

Dalam menguji normalitas data, digunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*, yaitu digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dari data ordinal. Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis
 - H_0 : tidak ada perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya
 - H_1 : terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya
- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan D tabel
 - a) Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05), 1% (0,01) atau 10% (0,10); 2,5% (0,025); 0,5% (0,005); 0,1% (0,001)
 - b) Nilai D dengan n tertentu:

$$D_{(\alpha)(n)} = \dots$$
- 3) Menentukan kriteria pengujian
 - H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $D_0 \leq D_{(\alpha)(n)}$
 - H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $D_0 > D_{(\alpha)(n)}$
- 4) Menentukan nilai uji statistik (nilai $K_{D(0)}$)

Penentuan nilai uji statistik melalui tahap-tahap seperti berikut:

 - Data disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan kelas-kelas interval tertentu.

- Kedua tabel disusun kembali dalam tabel baru yang berisikan nilai kumulatif, dinyatakan dalam bentuk proporsional dengan membagi n_1 dan n_2 dengan n .
- Nilai D_0 dihitung dengan rumus:

$$D = \text{Nilai maksimum dari } S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)$$
- Membuat kesimpulan
 Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

(Hasan, 2010: 138)

Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 21, langkah-langkahnya yakni sebagai berikut: Buka lembar kerja IBM SPSS Statistics 21 - buat semua keterangan variabel di variable view - klik Data view dan masukan semua data - lakukan analisis dengan cara: memilih menu Analyze – descriptive statistics – explore – plots centang normality plots with test - Continue - klik OK sehingga akan muncul Output.

b) Uji Regresi Linier

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terkait Y dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu (Hasan, 2010: 63). Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah atau dinaikturunkan (Sugiyono, 2007: 260). Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi/slop

Untuk melihat bentuk korelasi antarvariabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

Ket:

Y = variabel bebas

X = variabel terikat (variabel yang diduga)

a = intersep

b = koefisien regresi (slop)

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2007: 260)

Langkah-langkah pada program IBM SPSS untuk regresi linier yaitu sebagai berikut: Masuk program IBM SPSS - klik variabel view pada IBM SPSS data editor - pada kolom Name baris pertama ketik X, kolom Name pada baris kedua ketik Y - pada kolom Label, untuk kolom pada baris pertama ketik Persepsi, untuk kolom pada baris kedua ketik Motivasi - untuk kolom-kolom lainnya boleh diabaikan (isian default) - buka data view pada IBM SPSS data editor, maka didapat kolom variabel X dan Y - ketikkan data sesuai dengan variabelnya - klik Analyze-Regression-Linear - klik variabel Persepsi (X) dan masukkan ke kotak Independen, kemudian klik variabel Motivasi (Y) dan masukkan ke kotak Dependent - klik statistics pilih estimates-model fit dan durbin watson - continue - options masukan nilai tingkat kepercayaan pada kotak entry - continue - OK.

c) Uji Korelasi

Analisis ini digunakan dalam menentukan derajat asosiasi atau koefisien, yaitu ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara kedua variabel. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Ket:

r = Koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

(Riduan, 2010: 80)

Koefisien korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

[3.10] Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduan (2010: 80)

Langkah-langkah pada program IBM SPSS Statistics 21 untuk analisis korelasi yaitu sebagai berikut: Masukkan data penelitian pada menu IBM SPSS Data editor - pilih menu Analyze – Correlate - Bivariate – pilih pearson pada correlation coefficients - klik OK.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar dari penentuan variabel X (Persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan guru PAI) terhadap Variabel Y (Motivasi belajar siswa). Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KP = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

(Riduan, 2010: 81)

Harga koefisien determinasi tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien determinasi sebagai berikut:

[3.11] Tabel 9 Kriteria Koefisien Determinasi

Persen	Kriteria
80% - 100%	Tinggi
60% - 80%	Cukup
40% - 60%	Agak Rendah
20% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah (tidak ada korelasi)

Sumber: Riduan (2010: 80)

3. Pernyataan dan Pengujian Hipotesis

Menguji signifikansi, untuk mencari harga signifikansi dari korelasi persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan guru PAI dengan motivasi belajar siswa, digunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

t_{hitung} = Distribusi dengan derajat kebebasan $dk = n-2$ (nilai t)

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

(Riduan, 2010: 81)

Setelah didapat hasil uji signifikansi tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$, sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan adanya signifikan antara X dan Y, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kesimpulannya tidak ada signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan dapat ditolerir atau tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (0.05) pada tes dua sisi. Berikut kriteria pengujiannya:

- Jika $|t_{hitung}| \geq t_{\alpha/2, n-2}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0.05) H_0 ditolak, dan H_a diterima. Terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diketahui.
- Jika $t_{\alpha/2, n-2} < t_{hitung} < t_{1-\alpha/2, n-2}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0.05) H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dengan variabel Y, digunakan kriteria sebagai berikut:

[3.12] Tabel 10 Kriteria Hubungan Variabel

Besarnya nilai r^2	Kategori
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
>0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
>0,70 – 0,90	Hubungan tinggi, kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat dikendalikan

Sumber: Riduan, (2010: 84)

Adapun hipotesis dalam penelitian yang berjudul Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Prosedur Pembelajaran Yang Digunakan Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ciwidey adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap prosedur pembelajaran yang digunakan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.